

**PENERAPAN MODEL EXPLICIT INTRUCTION DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS  
III DI PDTA MIFTAHUL FALLAH DESA KOTO KOMBU**

**Kevin Dharma Putra<sup>1</sup>, Zulhai<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi**

*kevindharmaputra999@gmail.com*

*zulhaini@gmail.com*

*arybensaddez74@gmail.com*

**Abstrak:**

Model Explicit Intruccion disebut juga dengan direct instruction (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Explicit Intruccion dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Adapun kesimpulan penelitian dari “Penerapan Model Explicit Intruccion dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu” adalah, mengalami peningkatan, Mulai pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu hanya 3 orang sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Model Explicit Intruccion dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu adalah 1. Guru membuat pelaksanaan tindakan dengan baik yang sesuai dengan alokasi waktu. 2. Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab. 3. Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi.

**Kata Kunci:** *Penerapan Model Explicit Intruccion Dan Motivasi Belajar Siswa*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, dalam kegiatan tersebut dibutuhkan seseorang guru yang professional yang secara implicit ia telah merelakan diirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan rasa tanggung jawab yang besar dari seseorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain;

“Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran pendidikan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.”<sup>2</sup>

Konsep mengajar dalam perkembangan masih dianggap sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar menurut pengertinya merupakan suatu perbuatan yang

kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai perubahan tingkah laku terhadap peserta didik yang dituangkan atau yang disampaikan dalam pesan pengajaran.<sup>3</sup>

Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menentukan siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru harus jeli dalam memilih, mendesain dan menetapkan prosedur, model, strategi dan metode belajar mengajar yang dianggap paling cocok, tepat dan efektif. Model pembelajaran adalah bagaimana guru menyajikan materi untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga materi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan guru bisa dicapai dengan baik.

Disamping untuk keberhasilan saat proses belajar mengajar perlu memperhatikan model atau strategi dan model pembelajaran yang digunakan, agar materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebab model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi

<sup>1</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 39

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013 ), hlm. 84

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 85

dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar- mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:<sup>5</sup>

Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Model Explicit Intruction, karena menurut hemat penulis Model ini sangat cocok pada Mata Pelajaran Fiqih. Model Explicit Intruction merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran langsung dan dibuat khusus untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola. Ini lah beberapa alasan yang mendasari perlunya penerapan model pembelajaran Explicit Intruction dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Model ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.<sup>7</sup>

Namun dari kenyataan yang penulis temukan dilapangan, penulis menemukan berbagai gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Guru Fiqih Di PDTA Miftahul Fallah tidak kreatif dalam menggunakan model pembelajaran Explicit Intruction.
2. Ketika guru Fiqih menjelaskan pelajaran, ada sebagian siswa dalam kurang aktif

dan kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik.

3. Ketika guru Fiqih menjelaskan materi pembelajaran di kelas, banyak yang main-main sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, adanya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Explicit Intruction dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu".

## Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri.<sup>9</sup> Adapun tujuan pelaksanaan PTK ini untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat digunakan untuk menulis bahan ajar yang berkualitas dan mencari alat bantu mengajar yang paling tepat.<sup>10</sup> Ada 4 (empat) tahap penting dalam PTK yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi atau pengumpulan data
4. Refleksi

<sup>5</sup> Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", 2021

<sup>6</sup> Jurnal Dwi Nur Amanati, Model Pembelajaran Explicit Interactoin Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 25 Januari 2023, ( Yogyakarta : Journal of education actoin reseach, vol 7, no 2, 2023 ), hlm. 2

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 76

<sup>8</sup> Observasi awal, Senin 27 Februari 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2019 ), hlm. 2

<sup>10</sup> Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK, ( Bandung : Yrama Widya, 2019 ), hlm. 15

## 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis teliti Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari Agustus – Oktober 2023.

## 2. Subjek Dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

### b. Objek Penelitian

Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Model Explicit Intruccion Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. pendapat lainnya, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.<sup>11</sup> maka populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan 14 orang siswa Kelas III PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki

sifat yang sama dengan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa kelas III PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

## 4. Teknik Pengumpulan Data.

### a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>13</sup> Penulis melakukan observasi atau yang penulis observasi itu adalah Penerapan Metode Explicit Intruccion Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

### b. Wawancara

Yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.<sup>14</sup> Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab antara penulis dengan seseorang yang sebagai sumber objek yang diteliti, yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dimintai keterangan. Yang penulis minta keterangan adalah 1 orang Guru Fiqih PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

### c. Dokumentasi

Yaitu pemberian, pengumpulan bukti-bukti atau dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Pengumpulan bukti-bukti itu penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PDTA, visi misi, Struktur organisasi, sarana

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), hlm. 114

<sup>14</sup> *Ibid* hal 114

<sup>15</sup> Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2013), hlm. 129

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian...*, hal 18

prasarana, jumlah guru, jumlah siswa siswi PDTA, jumlah ruangan dan latar belakang guru- guru yang ada di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

#### 5. Teknik Analisa Data

Setelah penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan dan seluruh data terkumpul, untuk memastikan serta menguji keebenaran data tersebut dilakukan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar absolute dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini menganalisis data dengan menggunakan per siklus di mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

##### Pra Siklus

Yaitu observasi yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran explicit intruction digunakan, dimana guru masih menggunakan metode yang lama yaitu metode ceramah dan mengerjakan soal- soal latihan. Setelah dilakukan tahap Pra Siklus maka pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan Penerapan model pembelajaran explicit intruction.

##### SIKLUS I :

###### a. Perencanaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar berupa buku paket yang diperlukan dalam rangka untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk melihat motivasi belajar siswa.

###### b. Observasi dan Refleksi.

###### 1) Observasi.

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data

tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.<sup>16</sup> Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran mengadakan evaluasi dengan memberi tes untuk mengetahui peningkatan belajar siswa.

###### 2) Refleksi.

Merupakan tahap akhir kegiatan observasi, dimana akan dikumpulkan berbagai peningkatan yang diperoleh guna melihat dan menilai apa kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini dengan tujuan agar dapat memperbaiki pada tindakan yang dilakukan pada siklus II.

##### SIKLUS II :

Pada pelaksanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini dapat disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah siklus ini meliputi perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jika kemudian pada siklus ini belum belum terlihat atau belum tercapai secara maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan perbaikan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya yang sesuai dengan kebutuhan dan

<sup>16</sup>Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 71

tindak lanjut dari permasalahan yang mungkin terjadi.

## Pembahasan

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

Secara bahasamodel pembelajaran yang terdiri dari dua kata, yaitu model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai pola atau contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar atau terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan dan sarana pembelajaran dalam suatu sistem lingkungan.<sup>17</sup> Adapun

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran, sebagaimana yang dikutip dari buku Aris Sohimin, adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>18</sup> Dan juga Arends menyatakan

“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.” Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan

pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, dan sistem pengelolaannya.<sup>19</sup> 2. Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Explicit Instruction merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.<sup>20</sup>

Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Huda strategi Explicit Instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung. kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>21</sup>

Model Explicit Intruction merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran langsung dan dibuat khusus untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola. Ini lah beberapa alasan yang mendasari perlunya penerapan model pembelajaran Explicit Intruction dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari

<sup>17</sup> Hikmat Kamal, Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an, (Tangerang : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, vol. 15, No. 02, 2019), hlm. 2.

<sup>18</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatifdalam kurikulum 2013, ( Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 23

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 24

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 24

<sup>21</sup> Ainun Wahyuni, Penerapan Model Explicit Intruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (Tari Massari) Pada KelaS X SMA 2 Sinjai Utara, Universitas Negeri Makasar, hlm. 22

<sup>22</sup> Dwi Nur Amanati, Model Pembelajaran... hlm. 2

kata motif yang artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>24</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.<sup>25</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan

pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

Bersangkutan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.<sup>26</sup>

Pertama, motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu. Kedua, motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Ketiga, motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian dari "Penerapan Model Explicit Intruction dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu" adalah, mengalami peningkatan dalam hal motivasi belajar siswa, dapat dibuktikan Mulai pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dengan persentase mencapai 35,72%, dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 71

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Cet. Ke 7, hlm. 1

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 156

<sup>26</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), hlm. 320

hanya 3 orang dengan persentase 21,42 % sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa dengan persentase 78,57%.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Model Explicit Intruccion dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu adalah

- Guru membuat pelaksanaan tindakan dengan baik yang sesuai dengan alokasi waktu.
- Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab.
- Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi, dan memberikan tugas rumah berupa soal tambahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rofi'i, Pembelajaran Fiqih, Ahmad Rofi'i, Pembelajaran Fiqih, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2019
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, Fiqh Ushul Fiqh, Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- , Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2013 Cet. Ke 7
- , Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Isjoni, Strategi Pembelajaran, Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan : Media Persada, 2015
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bina Aksara, 2013
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara, 2019
- , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Suprijono, Cooperative Learning, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013
- Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka cipta, Edisi Revisi 2013
- , Strategi Belajar Mengajar, Jakarta:Rineka Cipta, 2016
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Shafwatut tafsir, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2013
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan



**Agung Setiawan, Bustanur, Johan Andriesgo**

Pendidikan (KTSP), Jakarta : PT.  
Rineka Cipta, 2013

Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain  
Sistem Pembelajaran,, Jakarta :  
Kencana, 2014

-----, Strategi Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan, Jakarta : Kencana,  
2013

Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas  
untuk Guru SMP, SMA, SMK,  
Bandung : Yrama Widya, 2019

Zakiyah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan  
Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2016